

| | | |
|--|---|--|
| P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480 | JPIPS : JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips | Vol. 4, No. 1, Desember 2017 Halaman:57-65 |
| | | |

UPAYA GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII C MTS HASYIM ASY'ARI BATU

Anisah Novita Tia Pratiwi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

anisah.novita@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan. Pembentukan karakter tanggung jawab dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran internal dan eksternal. Tanggung Jawab merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk agar siswa dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu (2) mengetahui upaya guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu (3) mengetahui faktor apa yang mendorong dan menghambat pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa yaitu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengikuti sholat berjamaah di sekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah dengan menggunakan pendekatan persuasif dan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari (2) Pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksananya melalui pembiasaan oleh guru (3) Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam jalannya pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Salah satunya adalah pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru dan juga salah satu faktor penghambatnya disini ialah tentang faktor lingkungan yang tidak mendukung akan sikap bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Karakter Tanggung Jawab, IPS Terpadu*

Abstract: *Responsible character education is the attitude and behavior of a person to carry out their duties and responsibilities as themselves, society, environment, country, and God. The formation of the character of trust can be applied through the activities of internal and external learning. Responsibility is an attitude that must be formed so that students can be accountable for what they have done. The purpose of this study was to: (1) find out the character forms responsible for class VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu (2) to find out the efforts of social studies teachers informing capable characters of class VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu (3) know what factors encourage and hinder the formation of role responsible for class VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu. The research method used is a qualitative approach with a type of case study research. Data collection uses observation, interviews, and documentation. The results of the study show that, (1) Character forms are responsible for students namely always doing school work well, attending congregational prayers in school and punishments for those who violate school rules by using persuasive approaches and giving examples in their daily lives (2) The implementation of character formation is responsible to be carried out in*

the classroom and outside the classroom. Application through habituation by the teacher (3) There are driving and inhibiting factors in the way the character formation is responsible for class VIII C students at MTs Hasyim Asy'ari Batu. One of them is habituation carried out by the school and teacher teachers, and also one of the inhibiting factors here is about environmental factors that do not support the attitude of responsibility.

Keywords: *The character of Responsibility, Integrated Social Studies*

PENDAHULUAN

Banyak pelanggaran norma terjadi di kehidupan masyarakat. Contoh kasus tersebut di antaranya seperti kasus video mesum anak di bawah umur, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, tawuran dll. Moral bangsa sudah rusak dan perlu perbaikan melalui pendidikan karakter. Menurut Jack Corley dan Thomas Phillip, Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2014). Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di keluarga itu juga akan berdampak negatif terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter (Barnawi dan M. Arifin, 2012). Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia (Siti Julaiha, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung jawab Siswa Kelas VIII C. Peneliti mengambil penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Batu, karena MTs ini Mts swasta favorit di mana sekolah ini selalu menerapkan sistem tes pada saat penerimaan siswa baru kemudian banyaknya siswa yang ingin masuk ke sekolah ini. Selain itu MTs ini juga berada di dalam lingkup yayasan yang bermutu yang memiliki sekolah sekolah mulai MI, MTs, SMA, SMK. Kemudian peneliti juga mengambil Kelas VIII C untuk diteliti karena kelas ini tergolong mempunyai nilai yang rendah namun memiliki tanggung jawab yang baik.

METODE

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan upaya guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII MTs Hasyim As'ari Batu. Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan skunder. Pada teknik pengumpulan data, penelitian dapat menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Langkah berikutnya ialah *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan

satuan. Satuan satuan itu kemudian dikategorisasikan pada koding. Tahap akhir dari yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemaparan hasil penelitian data disajikan dengan perpaduan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru-guru, serta siswa pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017. Yang dimaksud penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diperoleh data bahwa, ada beberapa strategi dalam pembelajaran IPS dalam menerapkan karakter bertanggung jawab. Jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab di sekolah MTs ini misalnya tidak mengerjakan tugas, tidak piket, terlambat masuk sekolah, melnaggar aturan sekolah dan sebagainya maka ada sanksi agar anak tersebut mendapatkan efek jera dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

Pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Guru IPS di dalam kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari sudah dilakukan dengan baik hal ini didukung dengan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2017 dimana guru ips pada saat pembelajaran memeberikan nilai nilai tanggung jawab seperti memeberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas apabila tugas tidak selesai dalam waktu 15 menit maka guru memberikan sanksi yaitu pengurangan nilai tugas. Hal ini dapat membentuk karakter siswa agar siswa dapat bertanggung jawab dengan tugasnya dan dapat menyelesaikan tugas nya tepat waktu. Namun pelaksanaanya belum maksimal dalam pembelajaran hal ini dikarenakan siswa siswi kelas VIII C ini sedikit tidak antusias dalam pembelajaran ips karena pembelajaran IPS dianggap membosankan. Selama melakukan pengamatan di kelas VIII C ini peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS berlangsung siswa tidak terlalu ramai dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan benar. Pada saat presentasi berlangsung siswa siswi mendengarkan temannya yang sedang presentasi di depan kelas. Namun ada juga siswa yang ramai di belakang saat presentasi berlangsung dan Bapak Fasiol langsung menegur dan menghukum siswa tersebut agar jera. Pembiasaan seperti pemberian tugas seperti ini dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan kepada mereka. Menegur dan menghukum siswa yang yang tidak melaksanakan tugas juga dapat membuat siswa menjadi bertanggung jawab.

Pelaksanaan pembentukan karakter tidak terlepas dari fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Karakter disekolah khususnya karakter tanggung jawab dilakukan di kelas pada saat jam pelajaran maupun di luar kelas, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari, siswa siswi kelas VIII C ini memang sikap tanggung jawabnya cukup baik dilihat dari beberapa siswa yang melaksanakan piket secara bergantian hampir semua siswa siswi melaksanakan tugas piket tersebut kemudian dilihat dari banyak siswa yang mengerjakan tugas saat pembelajaran berlangsung.

Dengan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang akan membuat kepercayaan dari orang lain. Setelah pembentukan karakter yang dilaksanakan di dalam kelas, Selanjutnya peneliti memaparkan pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan di luar kelas. Jika dilihat dari pengamatan peneliti di MTs Hasyim Asy'ari Batu pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di luar kelas di Mulai dari proses pembiasaan kepada siswa siswi yang dilakukan setiap harinya.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang didapatkan oleh peneliti selama peneliti melakukan sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi pada MTs Hasyim Asy'ari Batu terutama di kelas VIII C. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bersangkutan dan didukung oleh keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang menjadi sumber informan. Pendidikan Karakter memang dianggap sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena pintar saja tidak cukup jika tidak memiliki akhlak yang baik, untuk itu diperlukannya pendidikan karakter sejak usia dini agar terbentuk mulai awal.

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern seperti, Insting atau Naluri, Adat atau kebiasaan (Habit), Kehendak / Kemauan (Iradah), Saura Batin atau suara Hati, Keturunan. Faktor Ekstern seperti, Pendidikan, dan Lingkungan. Di atas telah disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang adalah pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk sekolah menengah pertama atau SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seseorang berawal dari kebiasaan yang berulang-ulang, kemauan dari diri sendiri untuk melakukan hal positive atau negative. Dalam pembentukan karakter juga dipengaruhi beberapa faktor seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

Bentuk-Bentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Dalam pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik karena saat ini sikap yang dimiliki peserta didik juga sangat penting, hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita yang dimana “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab, Pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman itu bersifat pasif dan aktif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Kalau kita mengalami sesuatu berarti kita berbuat, sedangkan kalau kita mengikuti sesuatu berarti kita memperoleh akibat atau hasil.

Pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik yang telah dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Batu khususnya di kelas VIII C sesuai dengan teori di atas dimana bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa yaitu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah disekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Dari hasil di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter yang dilakukn oleh guru di sekolah telah selaras dengan teori di atas, dimana guru mata pelajaran IPS tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga memberikan pendidikan karakter bertanggung jawab sesuai dengan materi yang diajarkan.

Upaya Guru IPS Dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya memiliki karakter yang baik dalam berperilaku akan membuat seseorang sukses dimasa depan, maka dari itu pembentukan karakter harus dilaksanakan sedini mungkin. Usia dini merupakan tahap awal seseorang individu mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Dari wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu, terbukti bahwa mereka memiliki tanggung jawab dalam dirinya. Mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, beberapa siswa yang tidak mengerjakan

tugas sekolah, melnaggar tata tertib sekolah dengan terlambat datang mengaku bersalah dan menyesali karena sudah tidak bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Asmara, didalam diri yang amanah ada beberapa nilai yang melekat:

1. Rasa tanggung jawab, ingin menunjukkan hasil yang optimal atau *ishlah*
2. Kecanduan kepentingan dan *sense of urgency*. Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasakan dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanah sebaik-baiknya. Mereka merasa dikejar rasa bersalah yang timbul ketika tidak melaksanakan tanggung jawabnya.
3. Al-amin, kredibel, ingin di percaya dan mempercayai. Dan peran dari seorang guru adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter itu sendiri. Peranan guru dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan siswa. Guru juga harus dapat memilih bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu tentunya membentuk sikap peserta didik adalah hal yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan pendidikan karkater ialah membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara pembiasaan. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat diaplikasikan dalam pembiasaan ini.

Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih dan digunakan dalam pendekatan pembiasaan antara lain : metode latihan (Drill), metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode eksperimen. Hal ini sesuai juga dengan yang di ungkapkan oleh Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya.

- 1) *Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar mencela.*
- 2) *Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi*
- 3) *Jika anak di besarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah*
- 4) *Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri*
- 5) *Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri*

Ungkapan Dorothy Law Nolte tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anaktumbuh dalam lingkungan yang mengajaryaberbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru. Sebagaimana yang diungkapkan Al-Ghazali bahwa Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, di beri pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentulah dipikulkan

kepada orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya. Dengan demikian Al-Ghazali sangat menganjurkan mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-lathan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyedihkan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya. Proses pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa yang telah dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya telah di integrasikan kedalam setiap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dalam prosesnya pelaksanaan pendidikan karakter terutama di dalam kelas VIII C yang di integrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu dilakukan dengan cara pembiasaan dan kepada siswa siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa telah selaras dengan teori diatas, dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas.

Faktor pendorong dan penghambat guru ips dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Pembentukan karakter bertanggung jawab adakalanya terdapat faktor pendorong dan faktor penghambatnya di MTs Hasyim Asy'ari Batu, yaitu :

1. Faktor Kebiasaan

Heri Gunawan menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* bahwa Salah satu Faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

Hal ini nampaknya diterapkan di MTs HAsyim Asy'ari Batu, dimana faktor pembiasaan dalam menerapkan tanggung jawab siswa harus di biasakan sedini mungkin dan harus diterapkan setiap hari. Dari pembiasaan sholat berjamaah pemberian tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu dan lain sebagainya. Sekolah ini selalu menerapkan pembiasaan pembiasaan yang sangat baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan piket setiap pagi yang dilakukan oleh siswa siswi agar siswa siswi tersebut memiliki tanggung jawab untuk kebersihan kelas nya masing masing. Kemudian jika ada kelas yang belum piket guru-guru akan memberikan teguran dengan cara menyuruh siswa siswi untuk membersihkan kelas tersebut. Hal ini mendorong terjaidnya pembentukan karakter bertanggung jawab dalam diri siswa.

2. Faktor keluarga

Likona menjelaskan bahwa keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak. Pentingnya pendidikan karakter bertanggung jawab harus ditanamkan sejak dini dan terutama dari Keluarga sebab dari sinilah awal terbentuknya karakter dan Kebribadian anak. Dimana kita belajar konsep baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.

Menurut Elkin dan Handel seperti yang dikutip Sri Lestari, Keluarga sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi mengenai nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku. Aktivitas pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam keluarga merupakan salah satu bentuk proses pendidikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan. Melalui interaksi orang tua dan anak, orang tua tidak mengkreasi aktivitas pengasuhan secara pribadi, tetapi mereka mengikuti aturan aturan tentang peran orang tua yang ada dalam budaya yang telah dipelajarainya melalui pengalaman dalam menjadi sosialisasi. Faktor Keluarga dapat membuat faktor pendorong sekaligus faktor penghambat dalam pembentukan karakter disekolah. Jika anak tidak dibiasakan dalam keluarga untuk bertanggung jawab maka anak tersebut akan tidak bertanggung jawab. Maka peran keluarga juga sangat penting dalam pembentukan karakter seorang siswa di MTs Hasyim Asy'ari.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat membentuk karakter tanggung jawab anak. Heri Gunawan menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* bahwa Lingkungan (*milieu*) adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang yang ada disekitarnya mulai dari keluarga, kerabat, tetangga dan masyarakat yang lain. Pertama dengan keluarga, keluarga mempengaruhi terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak.

Setelah itu lingkungan sekolah yang dapat membentuk karakter anak dan kemudian lingkungan masyarakat sekitar dimana anak akan tumbuh dan bermasyarakat dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dalam Pembentukan Karakter yang ada di MTs HAsim Asy'ari ini lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter bertanggung jawab dimana siswa setiap harinya berada disekolah dan berada dilingkungan sekolah. Dari Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk karena faktor kebiasaan, Faktor keluarga dan faktor Lingkungan hal ini sesuai dengan teori diatas.

KESIMPULAN

1. Bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari yaitu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah disekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Dan guru selalu memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pemberian tugas yang harus di kumpulkan tepat waktu,

memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa siswi yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya, dengan pemberian hukuman diharapkan siswa siswi dapat memiliki efek jera agar lebih bertanggung jawab lagi atas apa yang telah diperbuatnya.

2. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VIII C ini dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan. Selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat serta menerapkan langsung dengan melakukan pembiasaan setiap harinya.
3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa adalah:
 - a. Faktor Pendorong; pembiasaan, aturan sekolah yang berlaku dan keluarga
 - b. Faktor Penghambat; lingkungan, keluarga dan teman

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fikri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Raharjo, Sabar Budi. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*: Vol 16, Nomor 3, Mei 2010.
- Julaiha, Siti. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jurnal IAIN Samarinda: *Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 2, Desember 2014.
- Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga Penanamana Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* Jakarta: Kencana.
- Zainudin, dkk. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.